

PENAFSIRAN AYAT JĀHILIYYAH
(Kajian Hermeneutika atas Pemikiran Sayyid Qutb)



Oleh:

Sa'adah Ritonga, S.Th.I
NIM: 1520510076



Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis

Yogyakarta
2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sa'adah Ritonga, S.Th.I
NIM	: 1520510076
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

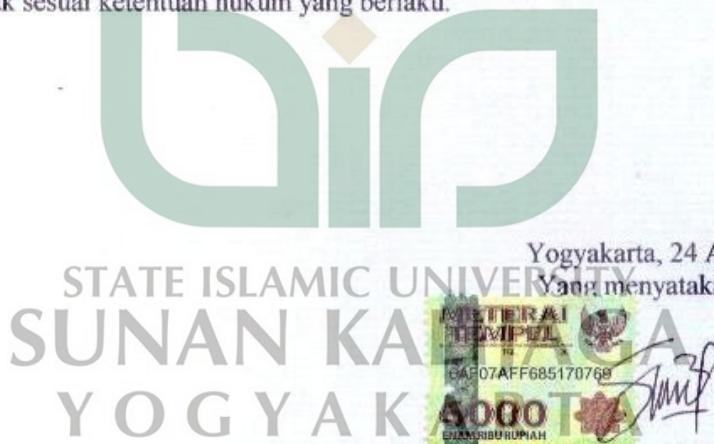


SURAT BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sa'adah Ritonga, S.Th.I
NIM : 1520510076
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.





PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1230/U.n.02/DU/PP/05,3/05/2019

Tesis berjudul : PENAFSIRAN AYAT JAHILIYYAH (Kajian Hermeneutika atas
Pemikiran Sayyid Qutb)
yang disusun oleh : SA'ADAH RITONGA, S.Th.I
Nama : 1520510076
NIM : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Fakultas : Magister (S2)
Jenjang : Aqidah dan Filsafat Islam
Program Studi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Konsentrasi : Tanggal Ujian : 07 Mei 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 09 Mei 2019

Dekan,



Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196812081998031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENAFSIRAN AYAT JĀHILIYYAH (Kajian Hermeneutika atas Pemikiran Sayyid Qutb)

Nama : Sa'adah Ritonga S.Th.I

Nim : 1520510076

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua / Pembimbing : Dr.H.Fahruddin Faiz, S.Ag, M.Ag

Sekretaris/ Penguji : Dr.H.Mahfudz Masduki, M.A

Penguji : Dr.H.Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Diujii di Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 2019
Waktu : 11:00-12:30 WIB
Hasil/Nilai : 88.7 A/B

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cum Laude

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENAFSIRAN AYAT JĀHILIYYAH (Kajian Hermeneutika atas Pemikiran Sayyid Qutb)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Sa'adah Ritonga, S.Th.I
NIM	:	1520510076
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 April 2019

Pembimbing

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19750816 200003 1 001

MOTTO

Apapun yang terjadi di dunia ini sifatnya netral, tidak ada maknanya. Kitalah yang memberi makna positif atau negatif. Jika kita maknai positif maka hasilnya positif. Sebaliknya jika kita maknai negatif maka hasilnya negatif.

POSITIVE THINKING.. FEEL GOOD.. BEING HAPPY



PERSEMBAHAN

Teruntuk yang telah terus dan tanpa henti selalu membekalku dengan tumpahan keringat, do'a dan harapan serta cinta dan kasih sayang yang penuh ikhlas dan penuh makna, ku persembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta, kepada:

- ❖ Ayahanda Mulkan Aminuddin Ritonga dan Ibundaku Tersayang Rida Yusfiati yang tidak pernah lelah menjaga memberikan keikhlasan kasih sayang dan doa. Juga sekaligus menjadi alasanku agar terus semangat dalam menggapai cita-cita.
- ❖ Saudara-saudaraku kakak Nur Aini Ritonga beserta Suami Oppy Mountanna, Syari'at Ritonga, kepada Adikku tersayang Anas Mudawar Ritonga serta Ponakanku Syakira Zahra yang selalu mengharapkanku kelak menjadi orang yang berguna bagi keluarga, Agama dan Bangsa.
- ❖ Al-mamater tercinta Program Magister Studi Al-Quran dan Hadis UIN SUNAN KALIJAGA.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“PENAFSIRAN AYAT JĀHILIYYAH (KAJIAN HERMENEUTIKA ATAS PEMIKIRAN SAYYID QUTB)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa sebuah Interpretasi khususnya penafsiran Sayyid Qutb QS. Ali Imrān [3]: 154, Al-Māidah [5]: 50, Al-Ahzāb [33]: 33, Al-Fath [48]: 26 tentang Jāhiliyyah tidak lahir begitu saja dalam ruang yang hampa melainkan terdapat dialektika antara teks dan konteks sosial politik yang melingkupinya dan dipengaruhi oleh background pendidikan dan wordview seorang Sayyid Qutb. Tesis ini juga berupaya mengungkapkan konteks Jāhiliyyah di Mesir dalam penafsiran Sayyid Qutb melalui usahanya melawan rezim politik Mesir dan mempertahankan pandangan teologisnya sebagai ulama bermazhab sunni.

Penelitian ini studi kepustakaan (*library research*) dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok bahasan mengenai Penafsiran Sayyid Qutb tentang Jāhiliyyah dalam kitab *Tafsīr Fī Zilāl Al-Quran* mencerminkan konteks sosial politik Mesir yang melingkupinya. Serta berupaya melihat makna dan Ideal Moral dari ayat Jāhiliyyah melalui analisis hermeneutika. Penelitian ini dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan penelitian budaya, karena yang dikaji adalah ide dan gagasan seorang tokoh. Sedangkan dilihat dari sifat dan tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-eksplanatif, yakni mendeskripsikan terlebih dahulu bagaimana penafsiran Sayyid Qutb, lalu menjelaskan alasan-alasan penafsiran tokoh, bagaimana situasi konteks sosial-politik yang melatarbelakangi pemikiran Sayyid Qutb. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan penafsiran Jāhiliyyah dalam pandangan Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsīr Fī Zilāl Al-Quran* lalu dianalisi secara kritis, bagaimana pemikiran tokoh dipengaruhi oleh konteks sosial politik pada masa penulisan tafsirnya. Data-data yang akan diteliti terdiri dari data primer yaitu kitab *Tafsīr Fī Zilāl Al-Quran* karya Sayyid Qutb, sedangkan data sekunder adalah buku-buku, kitab atau artikel mengenai Sayyid Qutb, Jurnal tentang

Jāhiliyyah, sejarah Islam di Mesir, terjemahan al-Quran, dan jurnal-jurnal studi Islam.

Hasil penelitian Sayyid Qutb tidak menggunakan kata jāhiliyyah untuk menunjuk masa pra Islam, tapi lebih pada kondisi atau perilaku, sehingga jāhiliyyah juga dapat terjadi pada masa sekarang dan akan datang. Masyarakat komunis dan politheis, Yahudi, Kristen adalah jāhiliyyah, bahkan masyarakat Muslim sekalipun disebut jāhiliyyah. Karena yang menjadi tolak ukurnya adalah ke-jāhiliyyah-an sebagai kebalikan dari Islam dan bertentangan dengan Islam. Manusia yang berada dalam syariat hukum buatan manusia, apapun bentuknya, dan dia menerimanya, maka dia berada dalam ke-jāhiliyyah-an. Kemudian, Penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat Jāhiliyyah merupakan bentuk refleksi pengalaman pahit Sayyid Qutb ketika di penjara. Pada masa itu Mesir hidup dalam kontek masyarakat yang sedang mengalami konflik ideologi. Sayyid Qutb menawarkan sistem Ideologi Islam sebagai solusi bagi pemerintahan yang baru. Akan tetapi tawaran itu ditolak oleh pihak militer. Sehingga menurut Sayyid Qutb masyarakat Mesir pada saat itu merupakan pretek Jāhiliyyah Modern yaitu ditandai dominasi manusia atas manusia dari pada ketundukpatuhan manusia kepada Tuhan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

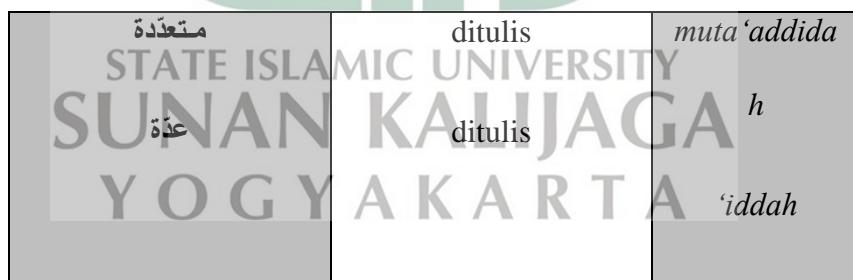
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak
بَ	bā'	b	dilambangkan
تَ	tā'	t	n
سَ	śā'	ś	be
جَ	jīm	j	te
هَ	hā'	h	es (dengan titik di atas)

خ	khā'	kh	je
د	dāl	d	ha (dengan titik di bawah)
ذ	zāl	ż	
ر	rā'	r	ka dan ha
ز	zai	z	de
س	sīn	s	zet (dengan titik di atas)
ش	syīn	sy	
ص	ṣād	ṣ	er
ض	dād	d	zet
ط	tā'	t	es
ظ	zā'	z	es dan ye
ع	‘ain	‘	es (dengan titik di bawah)
غ	gain	g	
ف	fā'	f	

ق	qāf	q	de (dengan titik di bawah)
ك	kāf	k	
ل	lām	l	
م	mīm	m	
ن	nūn	n	
و	wāw	w	te (dengan titik di bawah)
ه	hā'	h	zet (dengan titik di bawah)
،	hamzah		
ي	yā'	Y	
			komma
			terbalik di atas
			ge
			ef
			qi
			ka



B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap



C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	ditulis	A
---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
ذهب	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif 	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati 	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati 	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

فروض		
------	--	--

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis بِينَكُم	Ai <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis ditulis ditulis ditulis قول	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ SUNAN أَعْدَتْ YOGYAKARTA	ditulis ditulis ditulis	a 'antum u 'iddat la 'in <i>syakartum</i>
---	-------------------------------	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm
Assalamu 'alaikum wr.wb*

Puji syukur selayaknya Penulis panjatkan kepada Allah. Tuhan semesta Alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan, yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah dan Taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Melalui ajaran-ajarannya manusia dapat berjalan diatas kebenaran yang penuh Iman dan Islam.

Setelah melalui perjalanan cukup panjang, akhirnya penyusunan tesis ini dapat juga terselesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak, telah membantu dalam menyelesaikan tesis berjudul: “Penafsiran Ayat Jāhiliyyah (Kajian Hermeneutika atas Pemikiran Sayyid Qutb).”

Selanjutnya, dengan selesainya tesis ini, sebagai rasa ta’zim, izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah

member kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas.

2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah memberi perizinan, fasilitas dan berbagai bantuan kemudahan dalam proses penulisan tesis.
3. Bapak Dr. Zuhri, M.A.g , selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam penulisan tesis.
4. Bapak Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.A.g selaku pembimbing penulisan tesis, yang dengan tulus telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Program Magister UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi Penulis selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teman-teman sejurusan Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadis terkhusus teman SQH-B UIN Sunan Kalijaga Angakatan 2015.

Penulis sampaikan penghormatan dan terimakasih kepada semuanya. Semoga keberkahan dan kebahagiaan hidup senantiasa dilimpahkan Allah swt. Akhirnya, penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam pemilihan bahasa,

teknik penyusunan dan analisanya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tesis ini, serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PEGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii

BAB I: PENDAHULUAN	1
---------------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II: BIOGRAFI SAYYID QUTB DAN KITAB <i>TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QURAN</i>	22
---	----

A. Biografi Sayyid Qutb	22
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan	23
2. Karya-karya.....	27
B. Kitab Tafsīr <i>Fī Zilāl Al-Quran</i>	30
1. Latar Belakang Penulisan	30
2. Metode dan Corak Tafsīr <i>Fī Zilāl Al-Quran</i>	40
C. Pengaruh Pemikiran Sayyid Qutb.....	43

BAB III: PENAFSIRAN AYAT JĀHILIYYAH SAYYID QUTB DALAM KITAB TAFSĪR <i>Fī Zilāl Al-Quran</i>	48
A. Pengertian Jāhiliyyah	48
B. Penafsiran Ayat Jāhiliyyah Menurut Sayyid Qutb	54
1. <i>Zann Jāhiliyyah</i>	55
2. <i>Hukm Jāhiliyyah</i>	68
3. <i>Tabrruj Jāhiliyyah</i>	60
4. <i>Hamiyyah Jāhiliyyah</i>	64
C. Konteks Penafsiran Ayat Jāhiliyyah Sayyid Qutb	65
D. Konteks Sosial-Politik Mesir Pada Masa Kemunculan Kitab Tafsīr <i>Fī Zilāl Al-Quran</i>	72
1. Republik Mesir,.....	72
2. Kondisi sosial-politik Mesir.....	76
3. Kondisi Intelektual Mesir	79
BAB IV: ANALISIS HERMENEUTIKA ATAS PEMIKIRAN SAYYID QUTB TENTANG AYAT JĀHILIYYAH	80
A. Konteks Sosio-Historis	80

1. Mikro	81
2. Makro	88
3. Hirarki Nilai dan Ideal Moral	106
B. Kontek Sosio-Historis Kontemporer	117
BAB V: PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum Islam datang, masyarakat Arab merupakan komunitas yang mengabaikan atau meningkari fitrah manusia. Perperangan yang terjadi antar suku dan kabilah yang berlangsung selama puluhan tahun, penguburan anak-anak perempuan hidup-hidup, penyembahan kepada berhala, serta penindasan terhadap warga yang mempunyai status sosial rendah oleh para bangsawan merupakan bagian dari hidup mereka. Seolah-olah itu semua merupakan padangan hidup mereka. Tidak itu saja, kegemaran mereka terhadap Khamar, Fanatisme, kesukuan yang tinggi, dan penempatan kaum perempuan pada derajat yang rendah adalah cara hidup yang lazim di jumpai.

Ditengah kondisi masyarakat demikianlah Islam datang. Kedatangan Islam tidak merombak nilai-nilai yang dianut masyarakat secara keseluruhan. Artinya islam tidak mengikis habis nilai-nilai kemuliaan dalam pandangan mereka dan menggantinya dengan nilai-nilai yang sama sekali baru. Tetapi Islam mengakomodir nilai-nilai itu dan mengarahkannya kepada hal yang sesuai dengan syariat. Nilai-nilai seperti kemuliaan, kedermawanan, dan keberanian yang dianggap baik oleh bangsa Arab tetap dipertahankan dan diubah cara serta tujuannya.

Demikianlah masyarakat arab mengalami perubahan hidup yang besar, dari masa Jāhiliyyah menuju masa Islam.¹

Jāhiliyyah secara bahasa berarti kebodohan atau tidak tahu.² Ini tidak berarti penggunaan kata tersebut pada masa pra Islam menunjukkan orang-orang yang hidup pada masa itu adalah orang bodoh yang tidak memiliki pengetahuan sebagai sebagai lawan dari orang pandai. Ahamd Amin menjelaskan bahwa arti dari kata Jāhiliyyah adalah kesombongan, kemarahan dan ketidaktauhan. Penggunaan kata ini pada masa pra Islam menunjukkan pada masa itu hal-hal yang menonjol dikalangan masyarakat adalah nilai-nilai kesombongan, kebanggaan, dan ketidaktauhan.³

Dalam Al-Qurān terdapat Empat surah yang berbicara mengenai Jāhiliyyah yaitu pada QS. Ali Imrān [3]:154, Al-Māidah [5]: 50, Al-Ahzāb [33]:33 dan Al-Fath [48]: 26. Keempat ayat tersebut seluruhnya berisi tentang kecaman terhadap perilaku Jāhiliyyah yang berkaitan dengan *Zann* (sangkaan) *Hukm* (hukum), *Tabarruj* (berhias/ berperilaku), dan *Hamiyyah* (kesombongan).

¹ Karen Armstrong, Muhammad; *A Biography of The Prophet*, (London: Victor Gallanz, 1991), 55.

² Aabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Kontempore*, (Yogya: Yayasan Ali Maksum, 1996), 648

³ Ahamd Amin, *Fajr al- Islam*, (Singapura: Sulaiman Mar'i, 1965), h.70. Lihat juga dalam Hasan Ibrahim Hasan, *Tārikh al- Islām*, (Beirut: Dar al-Jayl, 1996), vol. I, 66.

Jika dilihat dari kategorisasi surah-surah maka keempat ayat tersebut semua tergolong surat Madaniyah.⁴ Boleh jadi hal ini disebabkan karena dalam periode Madinah, syariat islam telah mencapai kesempurnaan sehingga dari sini dapat disimpulkan semua hal-hal yang berlawanan dengan ajaran Islam adalah ajaran Jāhiliyyah.⁵ Ini juga mengindikasikan telah berlalunya Jāhiliyyah sesudah datangnya Islam. Dengan demikian, Jāhiliyyah mengacu pada suatu masa sebelum datangnya Islam sehingga kata ini dipertentangkan atau sebagai antesisis dari kata dan masa sesudah datangnya islam.

Menurut ulama pada umumnya Jāhiliyyah hanya terbatas dan terjadi pada masyarakat Arab pra Islam atau dikenakan kepada komunitas non muslim pada zaman Nabi saw. yang bodoh, tidak bermoral dan barbarism. Dalam prespektif Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, Jāhiliyyah diartikan sebagai masa vakumnya dari seorang Rasul dan kitab suci. Masa sebelum diutusnya Rasul. Karenaan sebelum beliau diutus sebagai Rasul dunia sudah terbawa gelombang kesesatan, kekufuran, dan Atheisme karena siswa ajaran para Rasul sebelum beliau sudah punah. Orang-orang Yahudi telah mengubah Kitab Taurat dengan ajaran kufur, sesat

⁴ Jalal al- Din al- Suyuthi, *al- Itqān fi Ulūm al- Qur’ān*, (Beirut: Dar al-Fikr,tt), vol. I, 9.

⁵ Shalih Abd al- Fattah al- Khalidi, *al-Tafsīr al- Mawdū'i bayn al-Nazhariyyah wa al- Tathbīq*, (Jordan: Dar al- Nafa'is, 1997), 171.

dan riwayat palsu. Sedangkan Nasrani telah mengubah kitab Injil.⁶

Menurut pendapat lain, istilah Jāhiliyyah menyatakan bahwa nilai-nilai, kebudayaan dan Arab Pra Islam, tidak bias mencerminkan keadaan pengetahuan mereka (Jāhiliyyah), melainkan Jāhiliyyah lah yang menandai pengetahuan itu.⁷ Bagi Goldziher, Jāhiliyyah adalah lawan dari apa yang disebut Din (Agama) dalam pengertian religius. Apa yang coba capai oleh Islam adalah betapun, tidak hanya suatu hilm.⁸ Ketika bangsa Arab tidak memiliki aturan hukum, Nabi dan kitab suci yang tidak memiliki pemikiran, masa yang penuh dengan kekejaman dan kekerasan.⁹ Menurut Hegel dan Russel “ keangkuhan, kebuasan, kekerasan, kekejaman, barbarism, ketiadaan pengetahuan dan kebingungan moral merupakan corak signifikan pergerakan kehidupan manusia pada abad kelima dan keenam sebelum Islam.”¹⁰

Berbeda dengan pandangan Sayyid Qutb, seorang mufassir modern. Menurutnya, kata Jāhiliyyah bukan merupakan bagian

⁶ Shalih Bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Syarh Masail al-Jahiliyyah*, Terj. Abu Umar Al-Madani dan Abu Ihsan al-Atsari, 128 Tabiat dan Perangai Jāhiliyyah, (Cet. I, Solo: Al-Tibyan, 2003), 19-24.

⁷ Taha Husayn, *Al-Adab al-Jahili*, (Cairo: Dar al-Ma’arif, 1962), 80

⁸ Ignaz Goldziher, *Muslim Studies*, (Albany NY: University og New York Press, 1966), 202

⁹ Agus Halimi, Dalam Nina M. Armando, Editor bahasa (et.al), *Ensiklopedia Islam Jilid III*.,(Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 271.

¹⁰ George Wiliiam Friedrich Hegel, *The Philosophy of History*, (New York: Dover Publication, 1956),h. 360-365. See Bertrand Russel, *History of Western Philosophy*, (London: George Allen and Unwin, 1961), 339-340.

tertentu dalam suatu masa, dalam hal ini masa sebelum Islam, akan tetapi ia adalah keadaan tertentu pada suatu masyarakat tertentu yang mempunyai gambaran tertentu. Mungkin saja gambaran ini dijumpai disetiap waktu dan tempat. Jadi, menurutnya yang dimaksud dengan Jāhiliyyah bukan suatu masa tertentu yang telah lalu dan tidak dapat terulang lagi. Jāhiliyyah dalam pandangannya adalah suatu keadaan yang boleh jadi dapat terjadi pada masa lalu, masa sekarang, atau masa depan disetiap masyarakat dimana saja selama keadaan masyarakat itu menganut prinsip-prinsip Jāhiliyyah.¹¹

Sayyid Qutb mengatakan, kemanusiaan pada saat ini telah berada di tepi jurang kehancuran karena kegagalan dalam sistem nilai. Menurutnya Islam adalah satu-satunya agama yang memiliki sistem nilai tersebut. Ia menggunakan konsep Jāhiliyyah untuk segala bentuk kehidupan yang jauh dari nilai-nilai Islam. Krisis itu telah menjangkiti ummat Islam, bahkan ia anggap sebagai perubahan mendasar yang menghancurkan Islam, maka konsep ummat keyakinan mereka, kebiasaan, dan adat mereka, seni dan sastra, syarat dan undang-undang mereka merupakan produk Jāhiliyyah. Semua yang mengabaikan petunjuk Ilahiah ia golongkan sebagai Jāhiliyyah, semua rezim pemerintahan secara mendasar sama, mengabaikan otoritas Tuhan. Bagi Sayyid Qutb

¹¹ Sayyid Quthb, *Fi Žhilal al- Qur'an*, (Kairo: Dar al- Syuruq, 1992), vol. XII, 2861.

kehidupan bermasyarakat hanya ada dua sisi, masyarakat Islam dan masyarakat Jāhiliyyah.¹²

Ada beberapa alasan akademik mengapa penulis memilih dengan tema “Jahiliyyah” dan mengapa tokoh “Sayyid Qutb” yang dipilih dalam penelitian ini, bukan yang lain. *Pertama*, tema Jahiliyyah baik secara diskursus selalu menjadi perbincangan yang kontroversif dan kontradiktif, dan dipahami secara beragam oleh para pemikir muslim klasik dan modern-kontemporer. Juga masyarakat Islam kurang pemahaman hakikat jahiliyyah itu sendiri sehingga banyak maksud jahiliyyah salah penempatannya. *Kedua*, Sayyid Qutb (1906-1966), sosok ulama yang dihukum mati pemerintah karena pemikirannya dianggap membahayakan negara. Bagi penulis ini sangat menarik untuk dikaji, karena di samping sebagai ulama Mesir, pemikiran-pemikirannya dianggap fundamental dan memberikan inspirasi pergerakan tidak hanya di Mesir tapi di dunia Islam secara umum. Dengan pemikiran yang tegas dan ekstrim Sayyid Qutb banyak mendapatkan kritikan dan kecamann dari kalangan Muslim sendiri maupun non-muslim.

Berangkat dari prablem akademik tersebut, Sayyid Qutb dalam menafsirkan Al-Qurān tidak lepas dari realitas atau pengaruh konteks sosial yang dihadapi. Beliau berusaha mengesampingkan ideologi-ideologi sekuler, liberal, westernisasi, merupakan suatu factor yang mendasari

¹² Shalahuddin, *Jursy Al-Islamiyyun at-Taqoddumiyyun*, Terj. M. Aunul Abid Syah (Jakarta: Paramadian, 2004), 34

terbentuknya pemikiran beliau dalam menafsirkan ayat Jāhiliyyah. Oleh karena itu, secara sistematis penulis berkeinginan untuk meneliti lebih dalam dari aspek penafsiran ayat Jāhiliyyah, serta pengaruh konteks sosial politik ketika menafsirkan ayat-ayat Jāhiliyyah sehingga menemukan makna atau ideal moral dalam memaknai Jāhiliyyah itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di Atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap Ayat Jāhiliyyah ?
2. Bagaimana Pengaruh Konteks-Sosial Politik di Mesir Terhadap Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Ayat Jāhiliyyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Memahami dan menganalisa pemikiran Sayyid Qutb dan penafsirannya terkait ayat Jāhiliyyah.
2. Mengeksplorasi faktor-faktor terutama faktor kondisi kultural, kelas sosial dan kecenderungan personal yang mempengaruhi Sayyid Qutb dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan Jāhiliyyah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap persoalan penafsiran Al-qurān. Oleh karena itu, kegunaan penelitian ini adalah memberikan tambahan informasi bagi seluruh civitas akademika tentang penafsiran ayat Jāhiliyyah. Tentunya, mengkaji dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul tesis ini, sedikit banyak akan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian tafsir.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian dari sudut penelitian yang bersifat sentral. Inti kajian pustaka adalah agar mengetahui posisi dari penelitian sendiri didalam menjelaskan penelitian mengenai topik yang akan diteliti. Adapun penelitian tentang Sayyid Qutb dalam kitab *Fī Zilāl Alqurān*, telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, baik dalam bentuk karya ilmiah (Disertasi, Tesis) buku dan artikel, sebagai berikut:

Muhammad Taufiq Barakat menulis buku yang berjudul *Sayyid Qutb: Khalāsah Hayātihi Manhajuhu Fil Harakah wa Naqd al Muwajjah Ilahi*. Buku tersebut ingin membantah kritik yang dilontarkan kearah *Dzilāl*. Shalah Abu Fatah al-Khalidi menulis sebuah pengantar untuk memahami *Tafsīr Fi Dzilāl al-Qurān* berjudul *'Al Makkah ila Dzilāl al-Qurān*. Ia mengutarakan periode penulisan *Dzilāl* sejak periode 1952 dalam majalah bulanan *Al-Muslimūn* dalam penjara bulan November 1954

hingga 1964 dan diluar penjara pada penghujung 1964 smpai dengan pertengahan 1965.

Demikian juga buku yang ditulis Arif Muhammad yang berjudul: *Dari Teologi ke Ideologi*. Ia menjelaskan pandangan tentang Aqidah Islam yang bukan hanya sekedar ilmu yang bersifat akademik, melainkan ilmu yang harus dapat melahirkan gerakan dan perjuangan. Sehingga bagi Sayyid Qutb interpretasi terhadap konsep-konsep teologi dan pemikiran Islam syarat dengan Ideologis. Terakhir buku yang ditulis oleh Sayed Khatab yang berjudul “ *The Power of Sovereignty the Political and Ideological Philosophy of Sayyid* ataupun *The Political Thought of Sayyid Qutb: The Theory of Jāhiliyyah*. Kedua buku ini menyoroti tentang teori-teori politik Qutb atau dikenal dengan konsep politik Sayyid Qutb.

Adapun dalam bentuk karya Ilmiah yang ditulis oleh Abdullah Hanafi dalam Tesis Magisternya. Beliau mengangkat isu tentang *Multikulturalisme* menurut Sayyid Qutb berdasarkan penafsiran dalam kitab Tafsirnya. Menurut Abdullah Hanafi, Multikulturalisme seharusnya melahirkan kesadaran sosial bahwa selama ini realitas perbedaan sosial ternyata memiliki potensi politik akibat terhadai diskrimiasi, permusuhan dan penindasan kultural yang sulit dipecahkan jika konflik itu terjadi. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran multikulturalisme adalah sesuatu yang urgent. Dengan penelitian yang terfokus pada penafsiran Sayyid

Qutb untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sosial sekarang ini. Dalam ruang lingkup yang sama tentang pembahasan suatu konsep, peneliti Sholihin yang yang mengangkat isu “*Radikalisme Sayyid Qutb: Studi Tafsir ayat-ayat Jihad dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qurān*”. Dalam tesis ini, peneliti mencoba meniring wacana tentang sifat Fundamentalis Sayyid Qutb dengan menelaah penafsiran *Jihād* dan pengaruhnya kepada tokoh-tokoh sesudahnya, seperti Abu Salam Al Farrāj yang mengorganisir pembunuhan terhadap Anwar Sadat.

Muhammad Chirzin dalam disertasi doktoralnya yang kemudian dalam buku dengan judul “*Kontraversi Jihād di Indonesia Modernis vs Fundamentalis*”. Dalam penelitian tersebut, Muhammad Chirzin berusaha mengakaji pemahaman Sayyid Qutb tentang *Jihād* yang di komparasikan dengan pemahaman jihad menurut Rasyid Ridha dalam *tafsīr al-Manār*. Peneliti Muhammad juga berusaha mencari titik pertemuan akan relevansi penafsiran jihad dengan masyarakat indonesia. Muhammad merasa perlu menjelaskan terlebih dahulu relitas yang dihadapi ummat Indonesia saat ini. Yakni bagaimana ummat Islam di Indonesia menedefenisikan dirinya ditengah agama-agama lain dengan mengingat dua hal. Pertama, bahwa islam sebagai *Rahmatan Lil ‘Ālamīn*, artinya nilai-nilai seharusnya dapat dilaksanakan oleh semua dan untuk semua ummat manusia, tanpa pengecualian dari kalangan agama manapun. Kedua, ajaran *Jihād* dalam islam itu menyangkut kehidupan antar ummat bergama.

Maka interpretasi *Jihad* masa kini dan prospeknya di masa depan tidak terlepas dari pertimbangan antara pandangan pluralisme dan singularisme, toleransi, dialog, kerjasama, intoleran, konfrontasi, demikian juga antara inklusivisme dan ekslusivisme.

Demikian juga Asma Binti Umar Hasan menulis dalam aspek corak pemikiran dan metode penafsiran Sayyid Qutb pada kitab tafsirnya, yang berhasil merumuskan beberapa poin penting metode penafsiran Sayyid Qutb, diantaranya: pertama, menafsirkan dengan cara *Bil Ma'sūr*. Kedua, penentuan tema dengan menghubungkan antara tema yang satu dengan tema yang lain pada surah yang berbeda. Ketiga, penganalisaan segi sastra, dengan menjelaskan makna istilah yang dianggap penting. Keempat, penyebutan hikmah dan pelajaran dari ayat. Kelima, penemuan sisi reformasi sosial kemasyarakatan dalam ayat-ayat tertentu serta memberikan solusi-solusi yang mencerahkan.

Terakhir adalah penelitian dalam pemikiran politik Sayyid Qutb yang dilakukan oleh Hammam Baihaqi untuk persyaratan Magister. Meskipun penelitian ini tidak menjadikan *Tafsīr Zilāl al-Qurān* sebagai sumber primernya. Namun, isi konten kitab ini tidak jauh melenceng dari beberapa penafsirannya dalam *Fi Zilal Al-qurān*. Terutama penafsiran yang ditulis ketika dalam ruang penjara, sebagaimana kitab “*Ma'alīm fi At-Tharīq*” yang dijadikan sumber primer peneliti ditulis ketika dalam situasi yang sama.

Adapun penlitian dalam lingkup artikel, diantaranya tulisan Mahmud Arif dengan judul “ *Wacana Nasakh dalam Tafsīr fi Ẓilal Alquran dalam buku: Studi Al-qurān Kontemporer Wacana baru beerbagai metodologi Tafsīr*”. Tulisan ini menyoroti relevansi tafsir Sayyid Qutb yang kaya akan nuansa penafsiran sosiologinya dengan konsep nasakh yang berkaitan dengan konsisi sosial budaya masyarakat pada saat turunnya wahyu. Tulisan Yvone Yazbeck Haddad yang di muat dalam jurnal “ *The Middle East Journal* dengan judul: *The Quranic Justification for an Islamic Revolution: The view of Sayyid Qutb*”. Tulisan ini mengangkat isu tentang pembenaran Alquran terhadap aksi revolusi. Dalam hal ini yang dibebankan kepada ummat islam. Salah satu motif pembenarannya adalah karena rasa kecewa pada sikap Barat terhadap Islam.

Charles Tripp, juga telah melakukan kajian terhadap pemikiran politik Qutb dalam buku *Pioneers of Islamic Revivalism* yang diedit oleh Ali Rahmena. Tripp mencatat bahwa pendekatan Qutb terhadap Islam bukan saja subyektif, terkadang hampir mistis. Karena menurut Qutb metode seperti ini akan membawa kepada pemahaman sejati atas perintah Allah. Tripp juga mencoba memahami motif pemahaman Qutb bahwa Sayyid Qutb sangat jelas mengemukakan kemuakannya terhadap masyarakat Mesir dan pengalaman interaksinya di Barat, ditambah dengan kekecewaan dan kepedihannya dipenjara selama belasan tahun oleh rezim Gamal Abdul Naseer.

Shlahuddin Kafrawi menulis artikel tentang “*Methods of Interpretasi the Quran a comparison of Sayyid Qutb and bint Al-Shati dalam jurnal Islamic Studies*”. Tema perbandingan ini dipilih karena keduanya memiliki background sosial yang hampir sama, produktif dalam menulis dan masing-masing menghasilkan karya tafsir. Kedunya juga memulai tafsir dari sego lesusastraan. Namun, yang membedakannya penggunaan pendekatan dan metode yang berbeda. Terkahir ada tulisan Yusuf Rahman dengan judul : *Akidah Sayyid Qutb (1906-1966) dan penafsiran sastrawi terhadap Alquran Yusuf*”. Tulisan tersebut mendiskusikan ideology Sayyid Qutb dan bagaimana ideologinya mempengaruhi penafsirannya terhadap Alquran. Bahkan seorang Sayyid Qutb pada awalnya melihat Alquran sebagai teks sastra dan kemudian menggunakan pendekatan sastra untuk menafsirkan Alquran pada fase kehidupan berikutnya ketika dia menjadi islamis dia merevisi pendekatannya dan menjadikan Alquran sebagai pedoman politik.

Namun dari beberapa buku, karya ilmiah dan artikel tersebut, tentunya masih memiliki kelemahan masing-masing dan pembahasannya saling melengkapi satu sama lain. Seperti yang disebutkan pada latar belakang penulisan tesis ini, penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Sayyid Qutb lebih lanjut mengenai Penafsiran terhadap Ayat Jāhiliyyah melihat konteks-sosial yang mempengaruhi penafsirannya. Sebab sejauh pengamatan penulis selama ini, belum ada karya tulis yang berusaha melacak sejarah

mendalam konstruk pemikiran beliau. Oleh sebab itu, penulisan ini diharapkan bias melihat sudut pandang lain tentang Ayat Jāhiliyyah khususnya ditinjau dari prespektif penafsiran teks-teks keagaman.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Dismping itu pula kerangka teori juga dipakai untk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk mebuktikan sesuatu.¹³

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan teori Hermeneutika Fazlur Rahman sebagai pisau analisis dalam memahami aspek kesejarahan dalam pemaknaan teks Jāhiliyyah tersebut. Karena menurut Fazlur Rahman untuk memahami pesan Al-Quran sebagai suatu kesatuan adalah mempelajarinya dengan sebuah latar belakang. Tanpa usaha untuk memahami makna Al-Quran dalam konteks sejarahnya. Pada intinya dengan berpegang pada aspek kesejarahan suatu ayat maka Al-Quran justru akan terlihat elastis dan fleksibel dengan tuntutan zaman.

Dalam sebuah proses penafsiran, Rahman juga mengusulkan untuk di terapkannya suatu gerakan ganda.

¹³Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKis, 2010), 20

Mengenai perlunya gerakan ganda ini, Fazlur Rahman menjelaskan sebagai berikut :

“ The process of interpretation proposed here consists of adole movement, from the present situation to Quranic time. Through the prophet’s mind, to the moral social situation of the prophet’s Arabia particulary to the problem of the commercial Meccan society of this day.”¹⁴

Fazlur Rahman menjelaskan proses penafsiran tersebut dalam dua gerakan penafsiran. Pertama, memahami makna al-Quran sebagai suatu keseluruhan disamping dalam batas-batas ajaran khusus yang merupakan respon terhadap situasi-situasi khusus. Kedua, menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan-tujuan moral social umum yang dapat disaring dari ayat-ayat spesifik dalam sinaran latar belakang sosio-historis dan rationes legis yang sering dinyatakan.¹⁵

Secara umum gerakan tersebut memiliki dua aktivitas utama. Pertama, diperlukan kejelian dalam menungkapkan peristiwa masa Rasulullah kemudian mencari bagaimana peristiwa itu “di respon” oleh al-Quran. Pada tahab kedua setelah respon Al-Qurān ditemukan, kemudian respon tersebut dicari nilai ideal moralnya dan ditarik kembali pada kontek kekinian untuk ditubuhkan pada

¹⁴ Fazlur Rahman, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago, The University Of Chicago Press, 1984), 5

¹⁵ *Ibid.*, 6

masa kini (*Emobidied*). Tahab awal ini disebut dengan memahami kontek mikro dan makro. Kontek mikro adalah adalah sebab turun yang memilki ketersinggungan dengan turunnya suatu ayat, sedangkan konteks makro adalah kondisi sosial budaya disekitar Arab meliputi situasi budaya, pola interaksi, geografi, politik dan kontek lainnya yang mengitari turunnya Al-Qurān.¹⁶

Pada gerak kedua, yakni tahab menarik nilai ideal moral pada masa kekinian, nilai ideal moral dirumuskan kemudian dicari nilai relevansinya dimasa sekarang apakah dapat memberikan kontribusi terhadap masalah? Setelah melakukan relevansi, tahab berikutnya yang dilakukan dalam melakukan konteksualisasi saat ini adalah mencari kemungkinan bahwa nilai ideal moral dapat dibumikan pada masyarakat.¹⁷ Dua aktivitas ini dikembangkan oleh Rahman melalui pendekatan sejarah, yakni melalui analisis sejarah social untuk aktivitas pertama, dan kritik sejarah untuk aktivitas kedua.¹⁸

Melalui penafsiran semacam ini norma-norma dan nilai-nilai wahyu akan memiliki relevansi yang terus menerus bagi masyarakat muslim tanpa bertentangan dengan zaman. Dengan

¹⁶ Mawardi, "Hermeneutika Fazlur Rahman: Teori Double Movement" dalam: Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika al-Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 75

¹⁷ Tholhatul Khoir dan Anwar Fanani (ed), *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 129

¹⁸ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Kontemporer dalam Pandangan Fazlurrahman*, (Jakarta: GP Press, 2007), 69.

demikian teori penafsiran gerakan ganda ini akan mampu melahirkan kebenaran korespondentif yang sesuai dengan realitas empiris. Penafsiran ini juga akan mampu menampilkan narasi al-Quran yang koheren dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai umum yang dibangun didalamnya. Tafsir gerakan ganda ini juga dapat menghasilkan solusi pragmatis yang sesuai dengan kebutuhan perubahan secara transformative

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena menggunakan data tertulis (Kepustakaan) yang berupa kitab, buku, laporan hasil penelitian, jurnal dan lain sebagainya. Kemudian analisis data didasarkan pada data-data keputakaan (*Library Research*).

2. Sumber Data

Berangkat dari jenis penelitian yang kualitatif (Kepustakaan), maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam : primer dan sekunder.¹⁹ Sumber data primer adalah sumber data utama yang didalamnya terdapat informasi-informasi mengenai permasalahan yang dikaji. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu karya Sayyid Qutb sendiri terkait dengan

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Produser Penelitian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 83

persoalan ayat-ayat Jāhiliyyah, yaitu kitab tafsīr *Fī Zilāl Al-qurān*.

Sedangkan data sekunder ialah buku-buku, kitab, artikel dan sumber data lainnya yang membahas mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain. Juga beberapa buku lain yang terkait dengan obyek kajian ini yang sekiranya dapat digunakan untuk membantu menganalisis persoalan-persoalan pemikiran Sayyid Qutb.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji secara langsung kitab-kitab yang menjadi sumber primer maupun sekunder dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik data primer maupun sekunder yang telah di klasifikasi sesuai dengan sub bahasan masing-masing, dianalisis dan ditelaah secara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif, analitis dan interpretatif. Metode dekriptif merupakan sebuah metode yang mengambil bahan kajian dari berbagai sumber, baik dari tulisan yang ditulis oleh tokoh yang diteliti (Primer) ataupun tulisan yang terkait dan

tulisan orang lain (Sekunder).²⁰ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang riwayat hidup dan penafsiran Sayyid Qutb. Sedangkan metode Analitis berupaya untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang dicari.²¹ Metode analitis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa sumber penelitian (Data) dengan pendekatan yang sudah di tentukan. Adapun metode interpretatif digunakan untuk menginterpretasikan makna Jāhiliyyah yang terdapat pada data primer dan panafsiran Jāhiliyyah.

5. Pendekatan dalam Penelitian

Pendekatan yang hendak penulis gunakan dalam kajian ini adalah dengan pendekatan hermeneutika. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisis tiga unsur kajian, yaitu (a). Menganalisis teks itu sendiri, (b). Merunut akar-akar historis secara kritis latar belakang tokoh tersebut mengapa ia mneusung gagasan Jāhiliyyah dan (c). Menganalisis kondisi sosio historis yang melingkupi tokoh tersebut. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, maka akan tampak struktur bangunan

²⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 258

²¹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1972), 139

dasar dari pemikiran Sayyid Qutb yang sesuai dengan sosio-historisnya.²²

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulis akan memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan dalam tesis ini. Isi tesis ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub pembahasan. Secara rinci sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah dimana hal tersebut merupakan landasan berfikir menyusun tesis ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan demikian, intisari yang termaktub dalam bab pertama ini adalah bersifat metodologis.

Bab II, akan dikemukakan tentang Biografi Sayyid Qutb dan Kitab tafsir *Fī Zilāl Al-Qurān*. Pada bab ini akan dibahas bagaimana biografi tokoh, pendidikan, karya-karya dan juga mengenai kitab *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qurān*. Hal ini penting dilakukan sebab pemikiran seseorang tentu tidak lepas dari *Setting* sosio histori yang meliputinya.

²² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir*....., 28

Bab III, berisi tentang Penafsiran Ayat Jahiliyyah Sayyid Qutb dalam Kitab tafsīr *Fī Zilāl Al-Qurān*. Di dalamnya dibahas mengenai Pengertian Jahiliyyah, Penafsiran Ayat Jāhiliyyah Sayyid Qutb, Konteks Penafsiran, Konteks sosio politik Mesir pada masa kemunculan kitab tafsīr *Fī Zilāl Al-Qurān*. Bab ini merupakan bab terpenting untuk memahami struktur pemikiran Sayyid Qutb terhadap Ayat Jāhiliyyah.

Bab IV, menganalisis Teori Hermeneutika terhadap pemikiran Sayyid Qutb yang berkaitan dengan ayat Jāhiliyyah. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan bagaimana cara kerja teori hermeneutika Fazlur Rahman dan sekaligus menguji kemapanan teori dalam kajian ini.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan dan juga merupakan jawaban-jawaban pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dan diakhiri dengan saran-saran yang bersifat membangun bagi peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis mengenai Penafsiran Ayat Jāhiliyyah menurut Sayyid Qutb dalam konteks Mesir pada bab sebelumnya, juga makna dan ideal moral dari penafsiran tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Pertama, Sayyid Qutb tidak menggunakan kata *jāhiliyyah* untuk menunjuk masa pra Islam, tapi lebih pada kondisi atau perilaku, sehingga *jāhiliyyah* juga dapat terjadi pada masa sekarang dan akan datang. Menurut Qutb, masyarakat *jāhiliyyah* adalah setiap masyarakat yang tidak memurnikan penghambaannya kepada Allah semata, baik itu dalam keyakinan, perilaku, cara beribadah, atau dalam sistem hukum. Dengan demikian masyarakat komunis dan politheis, Yahudi, Kristen adalah *jāhiliyyah*, bahkan masyarakat Muslim sekalipun disebut *jāhiliyyah* sebab mereka menerima ide-ide asing dan menyesuaikannya dengan kerangka Islam serta diterapkannya dalam pemerintahan, hukum dan pabean. Meskipun masyarakat tersebut mengaku sebagai Muslim, melakukan sholat, puasa, haji, mereka tetap tidak bisa dikatakan sebagai Islami sepanjang hukum Islam tidak diterapkan. Karena yang menjadi tolak ukurnya adalah ke-*jāhiliyyah*-an sebagai kebalikan dari Islam dan bertentangan dengan Islam. Manusia yang berada dalam syariat

hukum buatan manusia, apapun bentuknya, dan dia menerimanya, maka dia berada dalam ke-*jāhiliyyah*-an.

Kedua, kondisi sosial politik melahirkan kekecewaan Sayyid Qutb terhadap sistem pemerintahan Gamal Abdul Nasser selaku kepala Negara. Sebab, Sayyid Qutb menawarkan sistem Ideologi Islam sebagai solusi bagi pemerintahan yang baru. Akan tetapi tawaran itu ditolak oleh pihak militer, sehingga penulisan kitab *Tafsir Fī Zilāl Quran* khususnya pemikiran tentang ayat *Jāhiliyyah* adalah reaksi atas kekuatan politik, isde-ide barat, juga merupakan produk dari krisis ideologi politik di Mesir. Sayyid qutb hidup dimasa dimana terjadi pertarungan ideologi yaitu kapitalisme dan sosialisme. Ancaman dan penindasan yang datang dari dalam maupun luar baik secara fisik maupun psikis. Dari dalam adalah rezim Nasser yang amat keras memerangi aktivis muslim. Sedangkan dari luar berupa ide-ide , sistem nilai, perilaku, dan pengaruh yang datang dari Barat.

B. Saran

Sebagai akhir dari pembahasan ini, penulis berharap penuh kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lapanangan (*Field Research*) agar lebih aktual. Penelitian ini dianggap penelitian yang dangkal dan sangat jauh dari kesempurnaan untuk mengkaji sebuah konteks perseteruan pemerintah dengan penafsir. Karenanya peneliti selanjutnya hendaklah melakukan revisi terhadap penelitian ini. Terakhir,

kiranya pembaca dapat mengambil manfaat dari apa yang telah penulis uraikan.



DAFTAR PUSTAKA

Artikel/Paper dan Buku

Ali, Aabik dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Kontempore*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1996.

Alūsī, *Ruh al-Ma'ānī*, Beirut: Dār al-Ihyā al-Turāth al-'arabi, vol. 2, 1981.

Amin, Ahamd, *Fajr al- Islam*, Singapura: Sulaiman Mar'I, 1965.

Amstrong, Karen, *The Battle for God, A History of Fundamentalism* (Cet. I; New York: The Ballantine Publishing Group, 2001.

Arif, Mahmud, *Wacana Nask dalam Tafsir Fi Zhilal al-Quran* dalam "Abdul Mustaqim dan Syahiron Syamsuddin (ed), *Studi al-Quran Kontemporer* Yogyakarta: TiaraWacana, 2002.

Arikunto, Suharsini, *Produser Penelitian*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Armstrong, Karen, Muhammad; *A Biography of The Prophet*, London: Victor Gallanz, 1991.

As-Suyuthi, Jalaluddin, *Ababun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Bahnasawi, K.Salim, *Butir- butir Pemikirannya Sayyid Quthb Menuju Pembaruan Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Calvert, John, *Sayyid Qutb and the Origin of Radicalism*.

Chirzin, Muhammad , *Nabi Muhammad dan Dua Wajah Islam dari Negeri Spinx*, Yogyakarta: Ad-Dawa, 2004.

-----, Muhammad, *Nabi Muhammad dan dua Wajah Islam dari Negeri Spinx*, Yogyakarta: Ad-Dawa' Yogyakarta, 2004.

Cremeans, Charles D , *The Arabs and The World: Nasser's Arabs Nationalist Policy*, New York: Council on Foreigns Relations by Prederick A Preager, 1963.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi islam 4* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

Duomato, Eleanor Abdella,“*Jahiliyah*” dalam John L. Esposito (editor in chief), The Oxford University Press, 1995.

Esposito, John L, *The Islamic Threat: Myth or Reality?*(Cet.II; New York: Oxford University Press, 1995.

Eweis, M. Yehia, *Egypt Between Two Revolution*. Cairo: Imprimerie Misr S.A.E. 1955.

Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah, “*Sarh Masail al-Jahiliyyah*”, terj. Abu Umar al-Maidani dan Abu Ihsan al-Atsari, 128 *Tabi'at dan Perangai Jahiliyah*, .Cet. I; Solo: Al-Tibyan, 2003.

Khabas, Abdullah Awa'id, *Sayyid Qutb al-Adib al-Naqid*, (Al-Jazair, Syirkah al-Syihab li Nasr Wa Tauzi'

Khalidi, Salah Abd al-Fattah, *Sayyid Qutb al-Syahid al-Hayy*, Al-Ardan: Maktabah al-Aqso, 1980.

Khalidi, Shalah Abd al- Fattah, *al—Tafsir al- Mawdu'i bayn al-Nazhariyyah wa al- Tathbiq*, Jordan: Dar al- Nafa'is,1997.

-----, Shalah Abd Fatah, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Surakarta: Era Intermedia, 2001.

Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah tafsir al-Maraghi, jilid 2*, Semarang: Toha Putra, 1998.

Naisaburi, Abu Ishaq Ahmad Bin Muhammad al-Tha'labi, *Al-Kasf wa Al-Bayan An Tafsir al-Quran, Juz 08*, Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 2002.

Rāzī, Fakhru al-Dīn, *Mafātīh al-Ghayb*, Beirut: Dār al-Fikr, vol. 3, 1980.

Suyuthi, Jalal al- Din, *al- Itqan fi Ulum al- Qur'an*, Beirut: Dar al- Fikr, vol. 1.

A. Syahlabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 1, Jakarta: Pustaka al-Husna, t.th

Gazalba, Sidi , *Modernisasi dalam Persoalan Bagaimana Sikap Islam?*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.

Goldziher, Ignaz, *Muslim Studies*, Albany NY: University og New York Press, 1966

Halimi, Agus Dalam Nina M. Armando, Editor bahasa (et.al), *Ensiklopedia Islam Jilid III.*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

Harris, Crag, *Egypt: Internal Challenges and Regional Stability*. New York: Royal Institute of International Affairs, 1988.

Hasan, Hasan Ibrahim, *Tarikh al- Islam*, Beirut: Dar al- Jayl, vol. I, 1996.

Hayyān, Abū , *al-Baḥru al-Muḥīt*, Beirut: Dār al-Kutub al- 'ilmiyyah, vol.3, 1993.

Hegel, George Wiliiam Friedrich, *The Philosophy of Haitory*, New York: Dover Publication, 1956.

Hidayat, Nuim, *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Hitti, Philip K, *Sejarah Ringkas Dunia Arab*. Yogyakarta: Iqra' Pustaka, 2001.

Huasyn, Taha, *Al-Adab al-Jahili*, Cairo: Dar al-Ma'arif, 1962.

Huntington, Samuel P, *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Pnerjemah, M. Sadat Ismail, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2004.

Izetbegovic, 'Alija 'Ali, *Islam between East and West*, Indiana: American Truth Publications, 1984.

Izutsu , Toshihiko, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*, (Reprint Edition: New Hampshire: Ayer Compaby Publishers inc, 1987.

-----, Toshihiko, *Ethico-Religious Concepts in the Quran*, (Montral: McGill University Press,1966.

-----, Toshihiko, *Etika Beragama Dalam Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Fidaus, 1995.

-----, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein dkk Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Ja'far, Hishām Ahmad , *al-'Ab'ād al-Siyāsiyah li Maṣḥūm al-Hākimiyah* Virginia: al-Ma'had al-'Ālamī li al-Fikri al-Islāmī, 1995.

Jameelah, Maryam , *Islam dan Modernisme*, (Surabya: Usaha Nasional, 1965.

Jansen, J.J.G, *Diskursus Tafsir Al-Quran Modern*, terj. Hairussalim dan Syarifhidayatullah Yogyakarta: Tiara Wacana,1997.

Kathīr, Ibn , *Tafsīr al-Qurān al- 'Aẓīm*, Kairo: Dār al-Āthār,vol.1, 2009.

-----, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibn Katsir Jilid 6* Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1990.

Khamami, A. Rizqon , “*Sayyid Qutb dan Perubahan Islamisnya*”, dalam Jurnal Kontemplasi, Vol.7, No.2, November 2010.

L Esposito, John dan John O Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim*, Bandung: Mizan, 1999.

-----, *Unboly War: Teror atas Nama Islam*, Terj. Syafruddin Hasani, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.

Leonard Beinder, *Islam Liberal: Kritik terhadap Ideologi Pembangunan*, terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Ma'luf, Louis, *al-Munjid fî al-Lughah wa al-A'lâm* Beirut: Dâr al-Mashriq, 2007.

Mansfield Peter, *Nasser's Egypt*. Harmondsworth: Penguin Books,1969.

Manzur, Ibn, *Lisan al-Arab*, Jilid., Cairo: Dar al-Ma'arif, 1119.

Muchlas, Imam, *Landasan Dakwah Kultural: Membaca Respon al-Qur'an terhadap Adat Kebiasaan Arab Jahiliyah*, Yogyakarta: Surya Sarana Utama, 2006.

Mufrodi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos,1997.

Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayi al-Quran*, Juz 19, Saudi: Hijr,t.th.

Mulia, Musdah, *Negara Islam*, Jakarta:Paramadina, 2010.

Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKis, 2010.

-----, Abdul, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Quran Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

Nasiri, Omar, *Inside The Jihad, Teroris atau Tentara Tuhan*, Penerjemah, Dina Mardiana, Jakarta: Zahra, 2007.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Nisa, Mir'atu, *Penafsiran Sayyid Qutb terhadap al-Rizq dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*, Universitas Sunan Kalijaga, Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2005.

Nordlinger, Eric A , *Militer dan Politik: Kudeta dan Pemerintahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Nurhakim Moh., *Sejarah dan Peradaban Islam* , Malang: UMM Press, 2004.

Qutb, Muhammad, *Jahiliyyah Abad Dua Puluh: Mengapa Islam di Benci*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.

Qutb, Sayyid , *Ma'alim Fi Ath-Thariq: Petunjuk Jalan Yang Menggetarkan*, Yogyakarta: Darul Uswah, 2013

-----, *Fi Zilalil-Qur'an*, Ter. Drs. As'ad dkk,(Jakarta: Gema Insani Press,Jilid 12, 1992.

-----, *Al-'Adalah al-Ijtima'iyyah fi al-Islam*, Beirut: Dar al-Khatib al-Arabi,t.th.

-----, *Fi Zhilal al- Qur'an*, Kairo: Dar al- Syuruq, vol. XII, 1992

-----, *Masyahid al-Qiyamah fi al-Qur'an*, Mesir: Dar al-Ma'arif,tth.

-----, *Mengapa Saya Dihukum Mati?*. Terj. Ahmad Djauhar Tanwiri, Bandung: Penerbit Mizan, 1986.

Rahman, Fazlur, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago, The University Of Chicago Press, 1984.

Rizq, Zabir , Hasan Al-Banna: *Da'I Murabbi dan pemimpin yang mengabadi*, Bandung: Harakatuna Publishing, 2007.

Russel, Bertrand, *History of Western Philosophy*, (London: George Allen and Unwin, 1961.

Saleh, Ahmad Syukri, *Metodologi Tafsir Kontemporer dalam Pandangan Fazlurrahman*, Jakarta: GP Press, 2007.

Sayyid Qutb, *Keadilan Sosial dalam Islam*, terj. Afif Mohammad, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.

Shalahuddin, *Jursy Al-Islamiyyun at-Taqoddumiyyun*, Terj. M. Aunul Abid Syah Jakarta: Paramadian, 2004.

Shaleh Qamaruddin, dkk. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Quran*, Bandung: Diponegoro, 1995.

Shihab. M.Quraish, *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

Soeratman, Darsiti, *Sejarah Afrika*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV Tarsito, 1972.

Syadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1990

Syamsuddin, Sahiron, *Tipologi dan Proyeksi Penafsiran Kontemporer Terhadap Al-Quran” Dalam Jurnal Studi*

Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis, Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hdais, Vol.8, No.2. 2007.

Tamburaka, Apriadi, *Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-Negara Timur Tengah*. Yogyakarta: Narasi, 2002.

Taufiq, Imam, *Peace Building dalam al-Qur'an: Kajian terhadap Pemikiran Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Dilal al-Qur'an*, Semarang: DIPA IAIN Walisongo,

Thatib, Anshari dan Anas Sadaruan, *Anwar Sadat: Di Tengah Teror dan Damai*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981.

Wakil, Muhammad Sayyid , *Pergerakan Islam Terbesar Abad ke 14 H: Studi Analisis Terhadap Gerakan Ikhwanul Muslimin*, Terj. Fachruddin, Bandung: Syaamil Press, 2001.

Watt, Montgmery, *Pengantar Studi Al-Quran* ,terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: PT. Grafindo Persada, Rajawali Press, 1995.

Wijaya Aksin, *Nalar Kritis Epistemologi Islam : Membincang Dialog Kritis Para Kritikus Muslim: Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Thah Husein, Muhammad Abid Al-Jabiri*, Yogyakarta: Teras, 2014.

_____, *Arah Baru Studi Ulum Al-Quran: Memburu Pesan Tuhan dibalik Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Wrieght, Lawrence, *Sejarah Teror Jalan Panjang Menuju 11/9*, Penerjemah Hendra, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Cet. VIII; Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Yunus, Syarif, *Sayyid Qutb wa al-Ushuliyah al-Islamiyah*, Kairo: Dar Tayibah li Dirasah wa al-Nasyr,1995.

B. Zakariyâ , Ahmad b. Fâris, *Maqâyis al-Lughah* Kairo: Dâr al-Fikr, 1972.

-----, *Majmal al-Lughah li Ibn Fâris*, Vol. 1 Beirut: Muâssasah al-Risâlah, 1986.

Zamakhsharî, Muhmûd b. Amr b. Ahmad. *Asâs al-Balâghah*, Vol. 1 Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmîyah, 1998.

Sumber Elektronik

Sayyid Qutb *Fî Zilâl al-Qurâñ*, vol. 2, h. 888, Hishâm Ja'far, *Manhaj al-Nazar ilâ Mafhûmayy al-Hâkimiyah wa al-Jâhiliyyah onislam* (10 Agustus 2010),<http://www.onislam.net/arabic/madarik/concepts/90810-2010-08-09-071215.html> (diakses pada 1 januari 2019).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sa'adah Ritonga, S.Th.I
 Tempat/Tanggal Lahir : Sayur Matinggi, 17 Juli 1993
 Alamat : Psr. Sayur Matinggi, Gg. Belimbing,
 Kec: Dolok Sigompulon, Kab: Padang
 Lawas Utara, Sumatera Utara.
 Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho Gang Genjah No. 603
 RT.04 Ngentak Sapan Depok Sleman
 Yogyakarta.
 Email : Saadahz.ritonga@gmail.com
 No. Hp : 082134592147
 Nama Ayah : Mulkan Aminuddin Ritonga
 Nama Ibu : Rida Yusfiati



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD IMPRESS No. 100580 Tahun 1999-2005
 - b. M.Ts. Amiruddiniyah Tahun 2005-2008
 - c. MAS. Al-Anshar Padang Sidempuan Tahun 2008-2011

d. Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis International, Tahun 2011-2015

2. Pendidikan Non Formal

- a. Belajar Bahasa Inggris di Lembaga khusus Bahasa Inggris Asrama CAMBRIDGE tahun 2011-2012.
- b. Belajar Bahasa Arab Lembaga khusus Bahasa Arab Asrama Dārul- Lughah tahun 2012-2013.
- c. Mahasiswi Bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin al-Jarrah tahun 2012-2013.
- d. Belajar Bahasa Arab dan Inggris di Lembaga bahasa Asrama Rusunawa UIN-Sumatera Utara tahun 2013-2014.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota LDK Al-Izzah (Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah) UIN Sumatera Utara, tahun 2011-2012
2. Anggota IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fak. Ushuluddin, UIN Sumatera Utara tahun 2013.